

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *STORYTELING* DAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V USWAH DI MI MIFDA KERTOSONO

Adinda Muhimmatun Nihayah,

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

E-mail : adindamuhimmatunnihayah@gmail.com

Bashirotul Hidayah

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

E-mail : bashirotulhidayah@gmail.com

Abstract

This research was prompted by the problem of low learning outcomes among fifth-grade Uswah class students at MI MIFDA Kertosono, which was attributed to monotonous teaching methods. To address this, the study chose the *storytelling* method and audio-visual media, as they are believed to be capable of increasing student interest and comprehension. The study used a quantitative experimental approach with a pretest-posttest control group design. Data were collected through tests to measure cognitive learning outcomes and analyzed using t-tests and F-tests. The analysis revealed that the *storytelling* method has a partially significant effect on learning outcomes, with a t-value of 2.360 and a significance of 0.028. Conversely, audio-visual media did not show a partially significant effect, with a t-value of 1.377 and a significance of 0.183. However, when used simultaneously, the combination of both methods demonstrated a positive and significant effect on improving students' learning outcomes. This is evidenced by an F-value of 7.964, which is greater than the F-table value, and a significance of 0.003, which is less than 0.05. This improvement is also supported by a significant difference between the pretest and posttest scores in the experimental group.

Keywords: *Storytelling* Method, Audio-Visual Media, Student Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya hasil belajar siswa kelas V Uswah di MI MIFDA Kertosono akibat metode pembelajaran yang monoton. Sebagai solusinya, penelitian ini memilih metode *storytelling* dan media audio visual karena dianggap mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental dengan desain *pretest-posttest control group design*. Data dikumpulkan melalui tes untuk mengukur hasil belajar kognitif dan dianalisis menggunakan uji-t dan uji-F. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode *storytelling* memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap hasil belajar, dengan nilai t-hitung sebesar 2,360 dan nilai signifikansi 0,028. Sementara itu, media audio visual secara parsial tidak menunjukkan pengaruh signifikan, dengan nilai t-hitung 1,377 dan signifikansi 0,183. Namun, ketika digunakan secara simultan, kombinasi kedua metode ini menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung 7,964 yang lebih besar

dari F-tabel dan nilai signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Peningkatan ini juga diperkuat dengan perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen.

Kata kunci: Metode *Storytelling*, Media Audio Visual, dan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan gejala sosial yang berhubungan dengan interaksi sebagai sesama yang memiliki nilai setara pada masing-masing individu.¹ Pendidikan juga merupakan fenomena sosial yang kompleks dan fundamental, yang berpusat pada interaksi antarindividu yang memiliki nilai setara. Lebih dari sekadar proses transfer pengetahuan, pendidikan adalah cerminan kemajuan suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia, yang merupakan aset terbesar sebuah negara, sangat ditentukan oleh sistem pendidikannya. Oleh karena itu, setiap negara berupaya keras untuk terus meningkatkan mutu pendidikan guna menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkualitas dan berdaya saing.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 1) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha yang terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan potensi kognitif, tetapi juga aspek moral dan etika. Tujuan utamanya adalah membentuk peserta didik agar memiliki jiwa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah fondasi untuk membangun karakter utuh, bukan sekadar mengisi pikiran.²

Di era Society 5.0, di mana teknologi dan dunia digital menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, pendidikan menghadapi tantangan baru. Anak-anak di usia sekolah dasar sudah sangat akrab dengan internet dan perangkat digital. Fenomena ini membawa dampak ganda: sisi positif berupa akses tak terbatas pada informasi, dan sisi negatif berupa potensi paparan konten yang tidak sesuai atau penurunan interaksi sosial langsung. Perkembangan dunia yang semakin maju menuntut pendidikan untuk terus beradaptasi, mencari cara-cara baru agar tetap relevan dan efektif.

Pendidikan spiritual anak juga sangatlah penting, bagi guru nilai spiritual anak dapat dikembangkan setelah anak-anak mengerti asal-usul dari suatu agama yang dianutnya, seperti

¹ Dr. Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, (Ideas publishing), hlm 12.

² A. Hanief Saha Ghafur, *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm 21.

halnya dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) yang dapat membantu anak untuk lebih mengenal sejarah keislaman para tokoh-tokoh islam.

Selain itu, pendidikan spiritual anak menjadi semakin penting di tengah gempuran informasi. Bagi seorang guru, mengembangkan nilai spiritual tidak hanya terbatas pada pelajaran agama, tetapi juga dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran lain. Misalnya, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat menjadi jembatan bagi anak-anak untuk lebih mengenal sejarah, tokoh-tokoh, dan nilai-nilai keislaman. Namun, tantangan muncul ketika mata pelajaran seperti SKI sering kali dianggap monoton dan membosankan, karena metode pembelajarannya yang dominan berupa ceramah atau narasi satu arah dari pendidik.

Menyadari tantangan tersebut, dunia pendidikan di Indonesia berinovasi melalui Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini berpusat pada siswa dan memberikan keleluasaan kepada mereka untuk memilih mata pelajaran sesuai minatnya. Lebih dari itu, Kurikulum Merdeka juga memberi ruang bagi para guru untuk berkreasi dalam memilih metode pembelajaran. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar yang lebih mudah, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.³ Menurut Joseph Frank yang dikutip oleh Asfandiyar metode *storytelling* ini bertujuan menyampaikan sebuah informasi ataupun dongeng yang bersifat mendidik, daya imajinasi tinggi, emosi yang dituangkan, dan juga seni yang dapat mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (penghayatan) pada peserta didik.⁴

Penggunaan media audio visual dalam metode *storytelling* memberikan dimensi tambahan yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Media audio visual, seperti video dan gambar bergerak, mampu menarik perhatian siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kombinasi antara *storytelling* dan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa, serta membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.⁵

Untuk mengoptimalkan metode *storytelling*, diperlukan media pendukung yang kuat. Media audio visual menjadi pilihan yang sangat tepat karena mampu memberikan dimensi

³Apriyani, R. (2021). *Implementasi Penggunaan Metode Storytelling Berbantu Audi Visual Liquid Crystal Display (Lcd) Mata Pelajaran Ski Kelas V Min 7 Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

⁴G.S.E. Handrayani, *Penerapan Metode Story Telling*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 6 No.1, 2022), hlm 2.

⁵Hasibuan, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60-65.

tambahan pada proses pembelajaran. Penggunaan video, gambar bergerak, atau animasi tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kombinasi *storytelling* dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara, serta membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Penerapan inovasi ini terlihat nyata di MI MIFDA Kertosono. Sebagai sekolah Islam yang berhaluan Ahlulsunna wal Jamaah An-Nahdliyah, MI MIFDA Kertosono memiliki berbagai program unggulan, salah satunya adalah Kelas V Uswah. Kelas ini merupakan kelas pembinaan khusus bagi siswa berprestasi yang fokus pada bahasa, program tahfidz, dan literasi, termasuk *storytelling*.

Di MI MIFDA, terutama di Kelas V Uswah, metode *storytelling* diterapkan pada beberapa mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia dan SKI. Penerapan pada mata pelajaran SKI memiliki karakteristik yang unik. Guru tidak hanya bercerita, tetapi juga menggunakan media audio visual secara bersamaan. Fasilitas sekolah yang modern, seperti Smart TV di setiap kelas, memungkinkan guru untuk menampilkan video yang dapat merangsang daya ingat dan imajinasi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abd. Aziz Muslim, salah satu guru SKI di MI MIFDA, ia menjelaskan bahwa metode *storytelling* dengan media audio visual sangat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan cara yang menarik. Dengan bercerita, siswa dapat membayangkan dan lebih mengenali tokoh-tokoh serta peristiwa sejarah. Metode ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga emosional, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Guru dapat mengaitkan materi dengan konteks yang lebih familiar bagi siswa, menjadikan proses belajar lebih bermakna.

Faktor pendukung lain yang tidak kalah penting adalah media pembelajaran. Media berfungsi untuk mempermudah penyampaian informasi dan menarik perhatian siswa. Dengan media yang tepat, minat belajar siswa akan meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya berperan besar dalam keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini juga erat kaitannya dengan kemampuan konsentrasi dan daya simak siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang tepat, seperti penggunaan media audio visual dalam *storytelling*, sangat krusial untuk memicu konsentrasi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen, dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini, kelompok eksperimen Tidak dipilih secara acak, melainkan menggunakan kelas yang telah ditentukan sebelumnya. Studi ini dilaksanakan dengan membandingkan hasil dari perlakuan awal dan akhir dari kelompok tersebut. Populasi dalam penelitian ini ialah kelas V Uswah MI MIFDA Kertosono. Yang beralamat di Dusun Jabon Wetan, Desa. Pandantoyo, Kecamatan. Kertosono, Kabupaten. Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Kemudian objek populasi dalam penelitian belajar siswa kelas V Uswah MI MIFDA Kertosono yang akan diujikan dan dilihat pengaruhnya dengan menggunakan metode *storytelling* dan media audio visual.

Untuk penelitian ini, kami menggunakan sampel sebanyak 25 siswa dari kelas Uswah. Pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan menggunakan satu kelas yang sudah terbentuk sebelumnya. Design penelitian menggunakan *Quasi Experimental One Group Pretest Posttest Design*, yang mengharuskan kami untuk hanya memakai satu kelas sebagai kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Metode Storytelling dan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di kelas V A3 (Uswah) MI MIFDA Kertosono, peneliti telah mengumpulkan data hasil belajar siswa yang diambil dari tes *pretest* dan *posttest* belajar siswa dan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada penerapan metode *storytelling* dan media audio visual. Pada proses penelitian peneliti juga telah memberikan beberapa saran yang berbentuk metode *storytelling* dari siswa ke siswa yang mana kegiatan itu berlangsung setelah siswa menerima materi dengan media audio visual yang diberikan oleh guru lewat Smart Tv, setelah menerima materi maka diadakan *posttest* dan untuk *pretest* dilakukan sebelum siswa menerima materi. Data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti kelas yang menggunakan penerapan ini atau metode *storytelling* dan media audio visual saat pembelajaran, mendapatkan hasil belajar yang positif.

Adanya peningkatan ini dibuktikan dengan hasil nilai uji statistik membuktikan bahwa penerapan Metode *Storytelling* dan Media Audio Visual berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari perbedaan mencolok antara nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai uji-t yang mencapai 12,695 jauh melampaui t-tabel sebesar 2,064, menegaskan

bahwa pengaruh kedua metode ini sangat positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran SKI di MI MIFDA Kertosono.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Darda Abdullah Sjam dan Thia Maryati (2019) yang berjudul Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian mereka juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam studi mereka, rata-rata nilai post-test siswa yang menggunakan media audio visual meningkat drastis dari 60,65 menjadi 85,48. Peningkatan serupa juga ditemukan dalam penelitian ini, di mana rata-rata nilai post-test siswa juga mengalami peningkatan signifikan setelah penerapan metode pembelajaran *storytelling* dan media audio visual.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan penting. Penelitian Darda dan Thia menunjukkan bahwa kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual memiliki hasil belajar yang sangat rendah, bahkan di bawah KKM sekolah. Hal ini memperkuat argumen bahwa intervensi pembelajaran menggunakan media tertentu baik audio visual maupun *storytelling* sangatlah krusial untuk mencapai peningkatan hasil belajar yang optimal.

Setelah melalui serangkaian uji analisis statistik, kami menemukan bukti kuat bahwa metode *storytelling* media audio visual memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Pembuktian ini tidak hanya didasarkan pada data rata-rata, melainkan juga pada hasil uji hipotesis yang secara ilmiah menunjukkan adanya hubungan kausal antara media audio visual dan peningkatan hasil belajar. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 257), tingkat signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau setara dengan 5%. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dalam Penerapan Metode *Storytelling* dan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Uswah Mata Pelajaran SKI di MI MIFDA Kertosono.

H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan dalam Penerapan Metode *Storytelling* dan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Uswah Mata Pelajaran SKI di MI MIFDA Kertosono.

Data yang diperoleh dari untuk menentukan uji hipotesis ini dilihat pada hasil uji analisis statistik regresi parsial pada hasil tabel *coefficients* pada kolom t, berdasarkan statistik uji t variabel X1 diperoleh nilai t hitung sebesar 2.360 dan untuk uji t variabel X2 diperoleh nilai t

1.377 hitung sebesar, dimana nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai t pada tabel distribusi.

Hasil yang diperoleh dari uji t variabel X1 , $t_{hitung} = 2.360 > t_{tabel} = 2.064$ dengan nilai signifikasi $p = 0.028 < 0.05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk variabel X2, $t_{hitung} = 1.377 < t_{tabel} = 2.064$ dengan signifikasi $p = 0.183 > 0.05$, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Sedangkan untuk hipotesis simultan atau disebut juga uji F pada bentuk regresi linier berganda yang didapatkan dari data telah diuraikan dari hasil output SPSS versi 26 sebagai berikut:

Uji Simultan atau Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142.788	2	71.394	7.964	.003 ^b
	Residual	197.212	22	8.964		
	Total	340.000	24			

a. Dependent Variable: variabel Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan output SPSS versi 26 diatas membuktikan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara variabel X1 DAN variabel X2. Hasil dari regresi linier berganda yang ditampilkan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 7.694. adapun nilai F tabel $\alpha = 0.05$ dengan $df = 2$ (residual) adalah sebesar 3.44, karena F hitung ($7.964 > F$ tabel (3.44)), dan nilai signifikasi $p = 0.003 < 0.05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapn metode *storytelling* dan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V Uswah MI MIFDA Kertosono. Metode *storytelling* terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, ditunjukkan oleh hasil uji t yang memenhi kriteria signifikasi. Pembelajaran dengan metode ini membuat siswa lebih tertarik, aktif, dan mudah memahami materi, khususnya pada materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sementara itu penggunaan

media audio visual secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, namun tetap berperan sebagai media pendukung dalam meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa, sebagaimana dibuktikan dengan uji F. Dengan demikian, penerapan metode *storytelling* yang didukung media audio visual menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna, dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas V Uswah MI MIFDA Kertosono.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghafur, A. Hanief Saha. (2017). *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara,), hlm 21.
- Handrayani, G.S.E. (2022). *Penerapan Metode Story Telling*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 6 No.1. hlm 2.
- Hasibuan, Rahmadani. (2022). *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Hibrul Ulama, 4(1). hlm 60-65.
- Rahmat, Abdul. (2014). *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Ramli, Apriyani. (2021). *Implementasi Penggunaan Metode Storytelling Berbantu Audi Visual Liquid Crystal Display (Lcd) Mata Pelajaran Ski Kelas V Min 7 Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta